BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2011:13) objek penelitian adalah:

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)."

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yang berjudul "Pengaruh Reformasi Pajak dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, Survei pada KPP Kota Bandung Kanwil DJP Jawa Barat 1". Di dalam penelitian ini penulis mengemukakan tiga variabel yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independent (variabel bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya, dampaknya atau terpengaruhnya variabel dependent (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Reformasi Pajak (X1), dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X2).
2. Variabel dependent (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau terkena dampaknya oleh variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah atau penelitian dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data-data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian diartikan sebagai:

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, dengan pendekatan kuantitatif.

1. Penelitian Deskriptif

Pengertian metode deskriptif menurut Suryana (2010:20) adalah sebagai berikut:

> "Yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterprestasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui: teknik survey, studi kasus (bedakan dengan suatu kasus), studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisi dokumenter ."

2. Penelitian Verifikatif

Menurut Suryana (2010:20) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu untuk menguji seberapa jauh tujuan yang sudah digariskan itu tercapai atau sesuai atau cocok dengan harapan atau teori yang sudah baku. Tujuan dari penelitian verifikasi adalah untuk menguji

> teori-teori yang sudah ada guna menyusun teori baru dan menciptakan pengetahuan-pengetahuan baru. Lebih mutakhirnya, metode yang menyajikan suatu pendekatan baru, dengan data sebagai sumber teori (teori berdasarkan data)."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur *(Path Analysis).*

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003)

"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2007) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan desain penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka desain dari penelitian ini adalah sebagai betikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian Pengaruh Reformasi Pajak dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
2. Mengidentifikasi Permasalahan yang terjadi
    a. Keefektifan Reformasi Pajak di Indonesia dirasa masih kurang.
    b. Sistem administrasi Perpajakan Modern yang diterapkan masih terdapat kelemahan dan belum efektif.
    c. Masih kurangnya pengetahuan Wajib Pajak terhadap pemberlakuan Sistem Administrasi Perpajakan Modern.
    d. Tingkat kepatuhan Wajib Pajak dirasakan masih rendah.

Berdasarkan pengidentifikasian masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

a. Seberapa besar pengaruh penerapan reformasi pajak yang ada di KPP Kota Bandung Kanwil DJP Jabar 1.
b. Seberapa besar pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern di KPP Kota Bandung Kanwil DJP Jabar 1.
c. Seberapa besar pengaruh reformasi pajak dan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial maupun simultan di KPP Kota Bandung Kanwil DJP Jabar 1.

4. Menetapkan tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan maksud yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

a. Untuk mengetahui besarnya pengaruh reformasi terhadap sistem administrasi perpajakan di KPP Kota Bandung Kanwil DJP Jabar 1.
b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh reformasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Kota Bandung Kanwil DJP Jabar 1.
c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Kota Bandung Kanwil DJP Jabar 1.
d. Untuk mengetahui besarnya pengaruh reformasi pajak dan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Kota Bandung Kanwil DJP Jabar 1.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Decriptive* dan *survey*	Pegawai Pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Decriptive* dan *survey*	Pegawai Pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive*	*Decriptive* dan *survey*	Pegawai Pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*
T – 4	*Descriptive dan Verificative*	*Decriptive* dan *explanatory Survey*	Pegawai Pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati (2007) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara

> tertentu memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu "Pengaruh Reformasi Pajak dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak", maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X).

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2010:39). Variable bebas yang digunakan yaitu X_1 (Reformasi Pajak) dan X_2 (Sistem Administrasi Perpajakan Modern).

2. Variabel Dependen (Y).

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiono, 2010:39).

Data yang menjadi variabel terikat adalah Kepatuhan Wajib Pajak.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini tentang pengaruh Reformasi Pajak dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap kepatuhan wajib Pajak di KPP Kota Bandung Kanwil DJP Jabar 1 akan dijelaskan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini :

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	skala	No. Kuesioner
Reformasi Pajak (X1)	Reformasi perpajakan adalah perubahan mendasar di segala aspek perpajakan yang memiliki tiga tujuan utama yaitu: tingkat kepatuhan sukarela yang tinggi, kepercayaan terhadap administrasi perpajakan yang tinggi, dan produktivitas aparat perpajakan yang tinggi. (Anggito Abimanyu : 2003)	1. administrasi 2. peraturan 3. pengawasan Chandra Budi (2009)	ordinal	1-6
Sistem Administrasi Pajak Modern (X2)	Modernisasi administrasi perpajakan adalah suatu proses reformasi pembaharuan dalam bidang administrasi pajak yang dilakukan secara komprehensif, meliputi aspek teknologi informasi yaitu perangkat lunak, perangkat keras, dan sumber daya manusia dengan tujuan mencapai tingkat kepatuhan perpajakan dan tercapainya produktivitas kinerja aparat perpajakan yang tinggi, sehingga diharapkan dapat mengurangi praktek Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). (Djazoeli Sadhani 2005:60)	1. Aspek Teknologi Informasi 2. Aspek SDM 3. Aspek Perangkat Keras dan Perangkat Lunak Indra Ismawan (2001:810)	ordinal	7-14
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	yaitu suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi di mana wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar, membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya (Moh. Zain : 2004).	1. Kepatuhan Wajib Pajak untuk mendaftarkan diri 2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT) 3. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang 4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Siti Kurnia Rahayu (2010)	ordinal	15-20

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur. (Nur Indriantoro dan Bambang, 2002:98)

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan skala likert. Sugiyono (2009:93) menjelaskan Skala Likert sebagai berikut :

> "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian".

3.4 Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalan penyususnan penelitian ini tentunya penulis menggunakan teknin pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagi berikut:

3.4.1 Data Primer

Data ini penulis peroleh dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2011:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti, yaitu Pegawai Kantor Pajak yang tersebar di KPP Kota Bandung yang terdaftar di Kanwil DJP Jabar 1.

3.4.2 Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku.

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti serta membaca, mempelajari dan memahami data dengan bersumber pada literatur dan buku-buku.

3.5 Alat Ukur Penelitian

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab setiap pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian.

keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Dalam mengatasi hal tersebut, maka diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji realibitas. Jika validitas dan realibilitas tidak diketahui, maka akibatnya menjadi fatal dalam memberikan kesimpulan ataupun memberi alasan terhadap hubungan-hubungan antar variabel, bahkan secara luas validitas dan realibilitas mencakup mutu seluruh proses pengambilan data sejak konsep disiapkan sampai data siap untuk dianalisis. Pengujian validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang menyangkut pada ketepatan alat ukur itu sendiri.

3.5.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah:

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk melihat valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya dan apabila koefisien korelasinya tidak kurang dari 0.30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.3
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
acceptable	0,30
marginal	0,20
poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

3.5.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011:3) reliabiltas adalah sebagai berikut:

"Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown*

Correlation) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II

b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II

c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Sumber: Umi Narimawati, 2010:44

Dimana :

r_1 = reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas

pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

3.6 Populasi dan Penarikan Sample

Untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel yang terdapat di KPP Pratama Kota Bandung yang terdaftar di Kanwil DJP Jabar 1 yaitu menggunakan metode penarikan sampel, diantaranya adalah sebagai berikut:

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) menyatakan bahwa pengertian populasi adalah sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya."

Dari pengertian diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan definisi di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Kota Bandung di Kanwil DJP Jawa Barat 1 khususnya pada bagian PDI (Pengolahan Data dan Informasi). Responden terinci sebagai berikut:

Tabel 3.5

Jumlah Responden Seksi PDI pada Masing-Masing KPP di Kanwil Jabar 1

No.	Nama KPP	Alamat	Jml Responden
1.	KPP Madya Bandung	Jl. Asia Afrika No. 114 Bandung	5
2.	KPP Bandung Cicadas	Jl. Soekarno Hatta No.781 Bandung	5
3.	KPP Bandung Karees	Jl. Ibrahim Adjie No.372 Bandung	5
4.	KPP Bandung Tegallega	Jl. Soekarno Hatta No.216 Bandung	5
5.	KPP Bandung Sumedang	Jl. Ibrahim Adjie (d/h Jl.Kiara Condong) No. 372 Bandung	5
Total Responden			25

2. Sampel

Menurut Umi Narimawati (2008:161) sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah sebagian dari populasi terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Responden dalam penelitian ini adalah Petugas Pajak yang tersebar di KPP Kota Bandung Janwil DJP Jabar 1. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 atau kurang dari 100. Maka menurut Umi Narimawati (2008:173) bahwa dalam penelitian yang populasinya kurang dari 100, maka sebaiknya diambil seluruhnya, sehingga diperoleh keakuratan data dan kesimpulan penelitian. Dengan demikian sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 atau keseluruhan dari total populasi. masing-masing KPP sebanyak 5 orang.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono

(2009:6) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara.

Menurut Umi Narimawati et al (2010:40), Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari Instansi/Perusahaan) dan data sekunder (Penelitian Kepustakaan). Pengumpulan data primer dan sekunder yang dilakukan peneliti dilakukan dengan cara :

3.7.1 Penelitian Lapangan (Field Research)

a. Kuisioner

Menurut Umi Narimawati (2010:40), Kuisioner yaitu :

> "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya, Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini'.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Adapun bobot nilai yang diberikan pada kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Bobot Nilai Kuesioner

Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

3.7.2 Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Uji MSI (*Methode of Successive Interval)*

Seperti yang telah dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan data ordinal, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Successive Interval* sebagai berikut :

$$\textbf{Means of Inteval} = \frac{\text{(Density at Lower limit)} - \text{(Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Under Upper Limit)} - \text{(Area under Lower Limit)}}$$

Keterangan :

Mean of Interval	: Rata-rata interval
Density at Lower limit	: Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit	: Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit	: Daerah dibawah batas atas
Area under Lower Limit	: Daerah dibawah batas bawah

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai Transformasi = Nilai Skala + |Nilai Skala $_{Minimum}$| + 1

3.8.2 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.8.2.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif). Selanjutnya analisis deskriptif dan kualititaf dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif (Kualitatif)

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh reformasi pajak dan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif (Umi Narimawati, 2010:45) adalah sbb :

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasika dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk senua jawaban responden
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan tentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuisioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

tabel 3.7
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

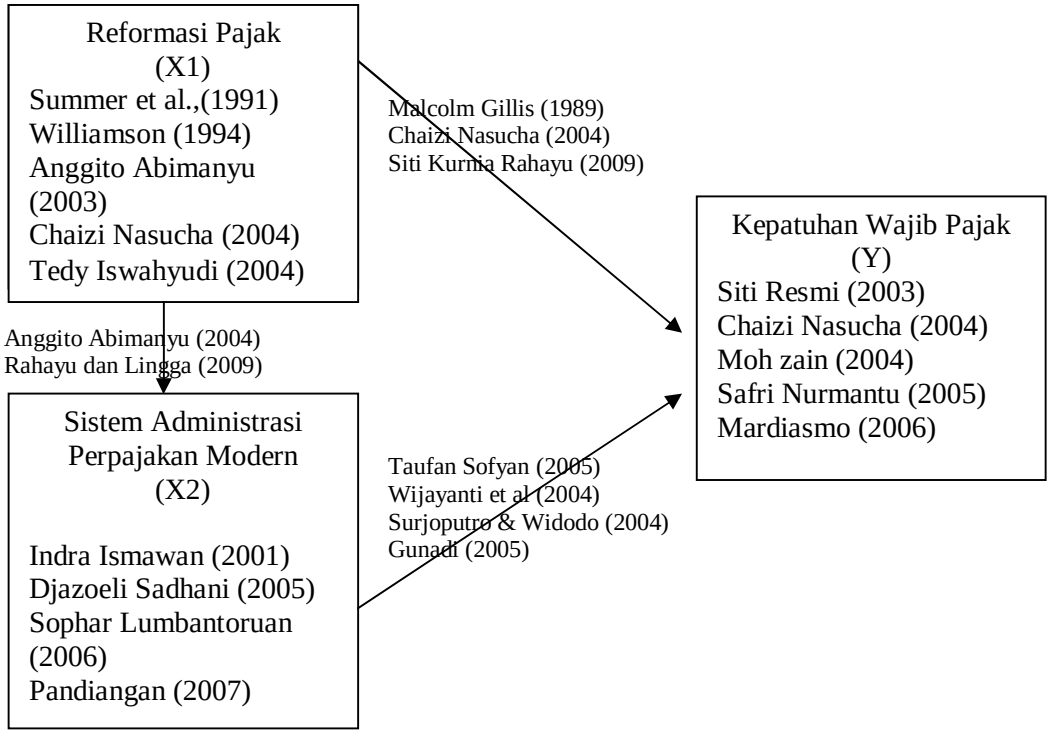
No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 58.00%	Cukup
4	68.01 – 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati, 2007:85

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

A. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.



Gambar 3.1 (Model Analisis Jalur)

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak
X1 = Reformasi Pajak
X2 = Sistem Administrasi Perpajakan Modern
Pxy1 = Koefisien jalur Reformasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
Pxy2 = Koefisien jalur Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
Px = Koefisien jalur hubungan Reformasi Pajak dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern

B. Analisis Korelasi

Menurut Sudjana dalam Umi narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Ket :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan Variabel Reformasi Pajak, Sistem Administrasi Perpajakan Modern

Y = Skor item total pertanyaan Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

Ket :

n = Ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

Menurut Umi Narimawati (2010:43) keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05(165)} = 1,9744$ maka item tersebut tidak dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05(165)} = 1,9744$ maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.12 di bawah ini :

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

0-0.20	Sangat Rendah (hamper tidak ada hubungan)
0.21-0.40	Korelasi yang lemah
0.41-0.60	Korelasi sedang
0.61-0.80	Cukup Tinggi
0.81-1	Korelasi Tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003:157

C. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SSreg/SStot

$$Kd = r^2 x100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi
r = Koefisien korelasi

3.8.3 Uji Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2011)** mendefinisikan hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah besarnya pengaruh Reformasi Pajak dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Simultan/Total.

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F- \frac{(n-k-1)\ R^2\ Y.X.\ldots}{K(1-R^2\ Y.X\ldots\ldots)}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:51)

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:
Dimana:

F = Nilai F hitung
R = Koefisien korelasi
k = Jumlah variabel
n = Jumlah responden

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama – sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *microsoft*. Jika nilai Fhitung > Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (reformasi pajak, Sistem administrasi perpajakan modern) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (kepatuhan wajib pajak) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana dalam Umi Narimawati (2010:51) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson).*

b. Hipotesis

H_o ; þ = 0, Secara simultan reformasi pajak dan sistem administrasi perpajakan modern tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_1 ; þ ≠ 0, Secara simultan reformasi pajak dan sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

c. Kriteria pengujian

H0 ditolak apabila ^{F}hitung > dari ^{F}tabel(α = 0,05)

Menurut **Guilford (1956:480)**, bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode *Guilford* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori Korelasi Metode *Guilford*

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0-0.20	Sangat longgar,dapat diabaikan
0.21-0.40	Rendah
0.41-0.60	Moderat/cukup
0.61-0.80	erat
0.81-1	Sangat erat

Sumber: Umi Narimawati, 2010:52

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah þyxi ≠ 0. Untuk mengetahui þyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah

Dimana:

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

$$t_1 = \frac{Pyixi}{\sqrt{\frac{(1-R2yx)Cii}{(n-k-1)}}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:53)

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_{o1} ; þ = 0, Reformasi pajak tidak berpengaruh terhadap sistem administrasi perpajakan modern.

H_{11} ; þ ≠ 0, Reformasi pajak berpengaruh terhadap sistem administrasi perpajakan modern.

H_{o1} ; þ = 0, Reformasi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_{11} ; þ ≠ 0, Reformasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_{o2} ; þ = 0, Sistem administrasi perpajakan modern tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

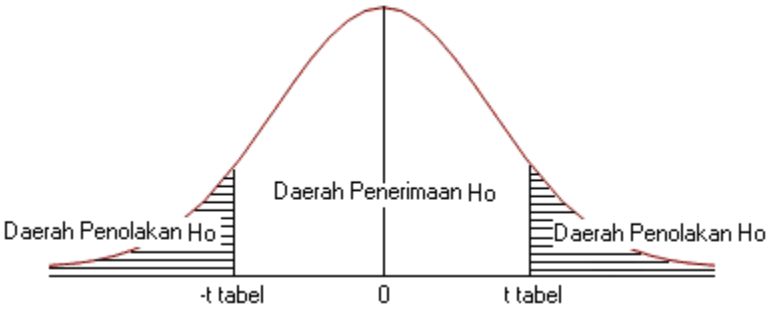
H_{12}; þ ≠ 0, Sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

c. Kriteria pengujian

H0 ditolak apabila t_{hitung} > dari ^{t}tabel(α = 0,05)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Sumber: Sugiyono, 2011:185

Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis